

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelecehan seksual merupakan salah satu jenis dari kekerasan seksual yang dapat merugikan korban, secara fisik maupun nonfisik. Dilihat dari Catatan Tahunan KOMNAS Perempuan (2023), pengaduan dari data lembaga layanan dan Badilag terhitung ada sebanyak 457.895 kasus, dengan korban yang mengadu kepada KOMNAS Perempuan adalah 4.371 kasus. Secara rata-rata, KOMNAS Perempuan bisa menerima pengaduan sebanyak 17 kasus per hari. Angka tersebut hampir meningkat 2 kali lipat dari jumlah kasus rata-rata harian pada tahun 2020. Berdasarkan data, bentuk kekerasan ketiga terbanyak adalah kekerasan psikis, yaitu sebanyak 5.137 kasus.

Berdasarkan pengaduan dari CATAHU KOMNAS Perempuan (2023), kekerasan psikis adalah jenis kekerasan yang paling banyak diadukan, dengan kasus kekerasan psikis di ranah privat sebanyak 1.494 kasus, kekerasan psikis di ranah publik sebanyak 533 kasus, serta kekerasan psikis di ranah negara terdapat 56 dari 68 kasus. Melalui pernyataan Ketua KOMNAS Perempuan, Andy Yentriyani, kekerasan psikis tidak serta merta mengandung dampak atau tindakan psikis saja, tetapi bisa merupakan akumulatif dari bentuk tindakan kekerasan-kekerasan yang lain. Namun berdasarkan catatan tahunan ini, tim KOMNAS Perempuan menjabarkan bahwa dampak psikis menjadi kebutuhan yang perlu diperhatikan secara mendesak.

Dilansir dari Liputan 6 dan CNN Indonesia (2022) terjadi kasus pelecehan seksual verbal kepada salah satu karyawan di perusahaan besar Jakarta. Kejadian ini bermula ketika korban secara sukarela menjadi model untuk salah satu *brand* perusahaan lalu di foto diam-diam oleh pelaku. Foto tersebut disebar ke dalam *group WhatsApp* rekan-rekan kerjanya dan munculah komentar-komentar bernada melecehkan. Dilansir dari ANTARA News Megapolitan (2022), korban berinisial AD sering mendapatkan pesan-pesan ajakan dari pelaku dengan tendensi untuk

melakukan hubungan seksual. Hal ini terus berlangsung hingga korban mendapat ancaman pemberhentian kerja jika tidak dituruti.

Berdasarkan kasus-kasus yang ada serta data angka dari pada korban, pelecehan seksual secara verbal masih dianggap terlalu sepele untuk diperkarakan atau dibawa ke jalur hukum. Batasan-batasan yang termasuk kedalam pelecehan seksual verbal kurang spesifik karena sebagian besar didasari dengan perasaan tidak nyaman dari sisi korban. Selain itu, banyak juga korban yang tidak dapat melawan maupun mengekspresikan batasan ketidaknyamanannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, pelecehan seksual verbal perlu mendapatkan perhatian yang sama besarnya dengan kekerasan seksual lainnya. Perancangan kampanye berpotensi mengkomunikasikan dan mengajak setiap pekerja dapat saling menghargai sesama sehingga semua orang dapat menikmati haknya untuk bekerja sesuai harkat dan martabatnya.

Kampanye merupakan salah satu metode komunikasi yang sudah dirancang sedemikian rupa dalam periode waktu tertentu dengan berisikan ajakan untuk sebuah gerakan perubahan kepada audiens (Ruslan, 2013). Pada proses penyebarannya, kampanye diharapkan dapat memberikan suatu perubahan atau dampak secara sosial kepada target masyarakat yang besar. Perubahan atau dampak yang dimaksud berupa dukungan moral kepada penyintas untuk berani melakukan perubahan dengan cara melawan pelaku pelecehan juga kepada masyarakat disekitar sebagai sarana edukasi untuk dapat menciptakan perubahan perilaku dan pola pikir yang lebih positif. Strategi penyebaran kampanye difokuskan untuk pekerja yang berada di wilayah Jakarta, sebagai daerah pusat ekonomi Indonesia, dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif. Pedoman perancangan kampanye inipun menggunakan metode Robin Landa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang dibahas dalam perancangan Tugas Akhir adalah:

1. Dampak dari kekerasan seksual secara psikis merupakan kebutuhan mendesak yang perlu dibahas.

2. Belum adanya media yang membahas secara spesifik mengenai pelecehan seksual secara verbal.

Dari pernyataan tersebut, penulis merumuskan pertanyaan “Bagaimana perancangan *mobile site* kampanye tentang pelecehan seksual verbal di lingkungan kerja kepada perempuan usia 20 -24 tahun?”

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan hal yang akan dibatasi penulis dalam pembuatan laporan agar pembahasan yang diangkat tidak melebar dan lebih terfokuskan. Berikut merupakan batasan masalah yang diambil:

1. Demografis

- a. Usia : 20 – 24 tahun

Berdasarkan pengaduan yang diterima oleh KOMNAS Perempuan, secara usia dan level pendidikan korban cenderung lebih muda dan lebih rendah daripada pelaku. Jumlah korban terbanyak berada di rentang usia 18- 24 tahun sebanyak 42% atau 1453 dari 3442 kasus.

- b. Jenis Kelamin : Perempuan (Primer)
Laki-laki (Sekunder)

Berdasarkan data dari situs resmi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, sepanjang tahun 2023, terdapat 29.883 kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia. Sebanyak 26.161 korban kekerasan tersebut adalah perempuan, dengan persentase sebesar 43% berada di usia produktif. Melalui data yang didapat, kekerasan seksual dan kekerasan secara psikis menempati posisi yang cukup tinggi, yaitu sebesar 9.050 kasus.

- c. Pendidikan Akhir : SMA
- d. SES : A2 – B

Berdasarkan Indonesia Data, masyarakat dengan status sosial ekonomi ini mengeluarkan sebanyak Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 (SES B) dan Rp 5.000.000 – Rp 7.500.000 (SES A2) perbulannya untuk kebutuhan sehari-hari.

2. Geografis

- a. Negara : Indonesia
- b. Provinsi : DKI Jakarta
- c. Kota : Jakarta

Sesuai data dari Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, pada 2022 sebanyak 4.875.102 orang bekerja di Jakarta.

3. Psikografis

- a. Mengalami pelecehan seksual secara verbal, tetapi tidak berani untuk melawan atau melaporkan kasusnya
- b. Menganggap reaksi yang dialaminya terlalu berlebihan dan serius
- c. Mengetahui adanya pelecehan seksual secara verbal terjadi di lingkungan sekitarnya tetapi tidak melakukan apa-apa.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan perancangan yang penulis lakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan adalah merancang kampanye media interaktif untuk mengubah perilaku masyarakat terhadap pelecehan seksual verbal di ruang kerja agar dapat saling menghargai sesama sesuai dengan harkat dan martabat masing-masing individu.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari perancangan yang akan dilakukan, berikut merupakan manfaat perancangan:

1. Bagi Penulis

Dari perancangan yang dilakukan, penulis dapat menuangkan teknik-teknik desain yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Selain dalam hal desain, penulis juga mempelajari mengenai apa itu pelecehan seksual secara verbal lebih rinci.

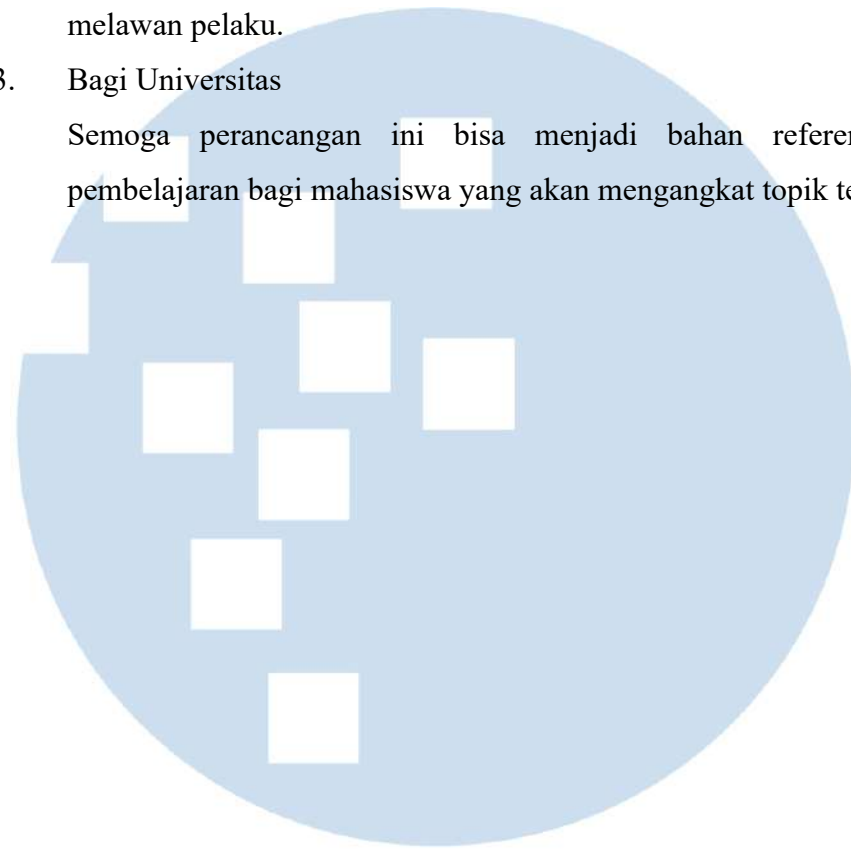
2. Bagi Masyarakat

Sebagai media edukasi, karya perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat saling menghargai satu sama lain, khususnya perempuan. Begitupun untuk orang-orang

yang menjadi korban dan saksi disekitarnya agar dapat bertindak melawan pelaku.

3. Bagi Universitas

Semoga perancangan ini bisa menjadi bahan referensi serta pembelajaran bagi mahasiswa yang akan mengangkat topik terkait.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA